

**PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL
DI SD NEGERI 105424 DESA BUKIT CERMIN**

Alfin Siregar¹, Ariyani Pasaribu², Asmaida³, Muhammad Farhan Dwizar⁴
Riska Rahmadani⁵, Aryanti Devi Harahap⁶, Nursholihat Ujung⁷, Zurriyati Putri⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : alfinsiregar@uinsu.ac.id, ariyanipasaribu26@gmail.com,
asmaida49@gmail.com, muhammadfarhann218@gmail.com,
riskarahmadani57@gmail.com, aryantidevhip@gmail.com,
nursholihat503@gmail.com, zurriyatiputri123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of learning motivation of students at SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin after the application of classical guidance. The research method used is a Qualitative research based on data in the field. The results of the research show that by implementing classical guidance to determine the learning motivation of grade 1 students at SD Negeri 105424 Bukit Cermin Village, through the implementation of community service, there is a difference between the level of student learning motivation before and after being given classical guidance services and classical guidance has an effect on increasing students' learning motivation. Based on this analysis, it can be concluded that the application of classical guidance to 1th grade students of SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin has an increase in learning motivation.

Keywords: *Classical Guidance, Learning Motivation, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya bimbingan klasikal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berdasarkan data yang ada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melaksanakan bimbingan klasikal untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin, melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat, Terdapat perbedaan antara tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan klasikal berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas 1 SD Negeri Desa Bukit Cermin. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan klasikal pada siswa kelas 1 SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin memiliki peningkatan dalam motivasi belajar.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan,
kegiatan belajar merupakan hal yang

sangat penting. Belajar adalah sebuah
proses pengembangan diri dan
merupakan sebuah investasi jangka

panjang dalam kehidupan. Dengan belajar tentunya dapat meningkatkan kualitas diri seseorang, sumber daya manusia pada suatu wilayah bahkan dapat menopang kemajuan suatu bangsa. (Purwanti, 2018)

Pentingnya belajar menunjukkan bahwa setiap individu berhak untuk mendapatkannya, tidak terkecuali setiap individu di Indonesia, tidak memandang letak geografis maupun tempat tinggal. Individu bisa mengikuti pendidikan di daerah manapun dengan dukungan dari pemerintah, hal ini bisa memberikan motivasi belajar bagi individu akan pentingnya pendidikan.

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Sebuah sarana bagi proses bertukar pikiran dan mengajarkan ilmu pengetahuan antara pendidik dengan siswa atau peserta didik. Selain sekolah juga diperlukan aspek pendukung lainnya, seperti tenaga pengajar (guru), sarana prasarana yang memadai maupun yang lainnya sehingga sekolah mampu menjalankan fungsinya dengan baik, Namun selain proses belajar mengajar terkait ilmu pengetahuan, pendidik memiliki tanggung jawab untuk membina peserta didik agar

memiliki karakter yang baik serta mengembangkan potensi dan juga kepribadian. (Alpian, 2019)

Sarana prasarana pendidikan semakin lebih baik sehingga bisa memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk mengakses sarana prasarana yang telah disediakan. Dewasa ini Indonesia mengalami banyak sekali masalah dan tantangan dalam dunia pendidikan. Seperti fasilitas yang kurang mendukung di beberapa sekolah, kualitas pengajar atau pendidik bahkan pergantian kurikulum yang tidak konsisten sebab dari sulitnya pemerintah dalam mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. (E. V. Ginting, 2022)

Ketidakmerataan pendidikan ini tentu sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melihat situasi tersebut tentu pemerintah dan lembaga pendidikan tidak tinggal diam, semua tengah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sehingga bisa membantu kemajuan masyarakat. Ketidakmerataan pendidikan bisa ditangani dengan tetap melaksanakan pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia dan tetap dengan membangun motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar adalah

salah satu factor penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar dapat berasal dari diri sendiri maupun orang lain seperti orang tua, pendidik atau guru juga teman. Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan merasa semangat dan senang ketika belajar, namun seseorang yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan merasa jenuh saat belajar.

Berbagai masalah yang bisa ditemukan dalam dunia pendidikan bisa dibantu dengan layanan Bimbingan dan Konseling. Banyak layanan atau treatment yang bisa digunakan dengan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang ada untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa baik dalam proses belajar, sosial serta arahan dalam merancang masa depan. Salah satu strategi bimbingan dan konseling adalah bimbingan klasikal. Layanan Bimbingan Klasikal merupakan sebuah layanan yang efektif untuk melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik secara ekstra yang bisa membantu dalam pemberian layanan sesuai kebutuhan. (Farozin, 2019)

Layanan bimbingan klasikal adalah sebuah layanan bimbingan yang dilakukan pendidik atau konselor terhadap satu rombongan peserta didik atau konseli yang dilaksanakan dalam kelas dengan cara tatap muka. Pada pelaksanaannya secara umum bimbingan klasikal dilakukan dengan cara ceramah. Namun metode ceramah terkadang kurang efektif dan membuat siswa tidak berminat. Maka oleh sebab itu pendidik atau konselor harus kreatif dalam memilih metode pelaksanaannya. Pendidik atau konselor dapat menggunakan media seperti audiovisual atau yang lainnya untuk mendukung proses pelaksanaan bimbingan klasikal. (M. Ghufro, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Marina Nurul hidayah, dkk pada tahun 2019 yang hasilnya bahwa Layanan bimbingan klasikal memungkinkan siswa untuk menyadari potensi mereka serta potensi di luar diri mereka untuk mencapai tujuan akademik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang melihat lebih dekat pada setiap tahapan pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hasil. Dan partisipan dalam penelitian ini adalah siswa

kelas XI SMA Negeri. Pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa layanan dari bimbingan klasikal yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD.

Bimbingan klasikal dipilih menjadi treatment yang diberikan kepada siswa SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin yang didapatkan setelah melakukan pengembangan dari observasi awal melalui pengabdian Masyarakat yang dilakukan. Tujuan dari bimbingan klasikal pada siswa SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin adalah sebagai Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Peneliti melakukan layanan Bimbingan Klasikal kepada siswa kelas 1 SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data di lapangan. (Lexy, 1991)

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Program konseling di sekolah umumnya memberikan bimbingan kepada siswa untuk merenungkan keputusan dan penyesuaian yang mereka hadapi dalam tahap kehidupan ini yang penting dan dipersiapkan secara memadai. Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan. Bimbingan klasikal salah satu dari program bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat interaksi dalam kelas dengan layanan bimbingan klasikal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian menggunakan bimbingan klasikal yang dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya: Pertama, peneliti bertemu dengan guru untuk menentukan kelas mana yang akan mendapatkan layanan bimbingan

klasikal. Dari pertemuan tersebut diputuskan bahwa kelas yang akan diberikan layanan bimbingan klasikal adalah kelas satu. Berikut dijelaskan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin. Diantaranya adalah:

2. Need Assessment

Sebelum dilakukan layanan bimbingan dan konseling maka guru akan melakukan need assessment dilakukan dengan non tes. Need Assessment dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada wali kelas dan perwakilan siswa. Selaku dewan wakil kepala sekolah SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin mengenai informasi terkait keadaan sekolah, siswa, guru, bagaimana sistem belajar mengajar dilaksanakan dan kehidupan sosial siswa.

Keadaan sekolah SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin cukup memadai ditandai dengan adanya perpustakaan, musholla, ruang kelas, dan halaman sekolah yang cukup luas. Namun dengan kondisi sekolah yang cukup memadai, jumlah guru yang ada tergolong sedikit. Sistem belajar mengajar berlangsung mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00

WIB dengan jam kepulangan yang berbeda. Dalam lingkungan sekolah, kehidupan sosial siswa memiliki berbagai macam tingkah laku yang berbeda-beda.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 1. Selaku wali kelas satu SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin mengenai kehidupan sosial di sekolah dan juga situasi pembelajaran di kelas. Beliau menjelaskan bahwa masih kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa terutama untuk membaca. Buku LKS yang di sediakan oleh sekolah hanya dibaca dan dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Para siswa juga sering kehilangan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung mulai dari bermain sendiri, sampai bekelahi dengan teman, apalagi saat pembelajaran pada jam terakhir, konsentrasi para siswa sudah terbagi untuk segera pulang dan bermain. Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah mumpuni untuk masuk kriteria sekolah yang layak, namun masih terdapat kurangnya perhatian terhadap anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar seperti kurangnya pengajaran untuk menulis, membaca, dll.

Pada tahap ini juga peneliti mulai melakukan building rapport dengan memperkenalkan diri kepada siswa kelas enam dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin yaitu untuk melakukan bimbingan dan konseling terutama untuk kelas satu. Kegiatan diselingi dengan permainan supaya menambah keakraban peneliti dengan siswa. Pada sesi ini peneliti juga memberikan pretest. Hasil dari pretest dapat memberikan gambaran kondisi siswa yang mana dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam melaksanakan bimbingan klasikal. (Effendy, 2016)

3. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Pada tahap pelaksanaan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Konseling art

Konseling art dipilih sebagai salah satu media dalam mengetahui motivasi siswa. Konseling art dimana konselor menyiapkan selembarnya kertas putih atau media gambar sebagai bagian dari media dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. Lembar kertas dibagikan kemudian siswa akan diminta untuk mengikuti instruksi dari konselor. Pada metode ini siswa diminta untuk menggambar orang

dengan model dan gaya sesuai dengan apa yang dipikirkan. Peneliti tidak menuntut untuk menggambar satu objek, melainkan menyerahkan sepenuhnya kepada siswa untuk menggambar orang dengan kreatif sendiri tanpa diintervensi oleh konselor maupun siswa yang lainnya.

Dari metode ini dihasilkan bahwa banyak siswa terutama siswa laki-laki yang menggambar orang dengan gaya memegang celurit dan menambahkan tulisan tawuran. Dari hal ini peneliti melakukan wawancara singkat kepada siswa terkait gambar tersebut dan dihasilkan informasi bahwa para siswa laki-laki sering menonton tayangan di YouTube yang bernama katak bizer. Channel YouTube ini menayangkan video yang berkaitan dengan tawuran baik itu dari alat, praktek, dan tayangan-tayangan tawuran yang dilakukan oleh si pemilik Channel.

b. Teknik Modelling

Pemodelan adalah proses belajar mengamati, meniru, dan memodifikasi perilaku yang diamati. Modelnya bisa model hidup dan simbolis. Model simbolik bisa berupa film, video, dan lainnya. (Sutanti, 2017)

Teknik modeling yang digunakan peneliti yaitu model

simbolik berupa penayangan film pendek yang mengangkat kisah tentang bagaimana sulitnya anak-anak di beberapa daerah untuk merasakan bangku sekolah. Dan juga beberapa video yang mengangkat tema pentingnya rajin membaca. Penayangan video ini bertujuan supaya anak-anak merasa bersyukur atas nikmat yang telah di berikan untuk bisa merasakan bangku sekolah dan belajar dengan sarana prasarana yang memadai serta pentingnya rajin membaca supaya menambah daya ingat terkait pelajaran yang sudah diajarkan di kelas.

c. Teknik Pesawat Impian

Pada teknik ini para siswa diminta untuk menuliskan cita-cita dan juga sepuluh hal yang menjadi keinginan siswa baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang dalam selembar kertas. Setelah itu kertas tersebut dijadikan pesawat kertas dan di terbangkan bersama-sama. Setelah di terbangkan masing-masing siswa diminta untuk mengambil pesawat yang berada paling dekat dan tidak boleh mendapatkan milik sendiri. Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan kata-kata penyemangat di kertas tersebut lalu kertas pesawat tersebut di berikan ke pemiliknya.

Tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu siswa untuk mampu memahami apa yang dicita-citakan dan juga mampu memahami dirinya sendiri melalui hal yang diinginkan. Kegiatan menuliskan kata-kata penyemangat pada pesawat milik teman bertujuan untuk meningkatkan rasa empati antar teman supaya bisa saling mendukung dan berjuang bersama untuk menggapai cita-cita dan keinginannya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwasanya layanan bimbingan klasikal memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal umumnya berada pada tingkat rendah dan sedang. Lalu, setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, terjadi peningkatan menjadi sedang dan tinggi. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal, terdapat perbedaan tingkat tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. hal ini dibuktikan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik modeling berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. (RF. Yanti, 2022)

Pembahasan

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang ada di diri manusia yang mendorong manusia melakukan hal untuk mencapai tujuan yang dituju. Pengaruh bimbingan klasikal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pemilihan teknik bimbingan klasikal dengan menggunakan berbagai macam media.

Berdasarkan hasil data dari perencanaan bahwa siswa membutuhkan motivasi belajar, sehingga terdapat siswa yang tidak memiliki kenaikan motivasi belajar setelah dilakukan bimbingan klasikal. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi keefektifan bimbingan klasikal. Penggunaan teknik yang belum tepat terhadap beberapa siswa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini berkaitan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar individu yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. (Hanif, 2019)

Bimbingan klasikal di Sekolah Dasar bisa dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling atau konselor sekolah (apabila ada) dan bisa dilakukan oleh guru kelas. Materi bisa disesuaikan dengan target yang akan didapatkan. Keberhasilan

bimbingan klasikal dapat dipengaruhi oleh penggunaan media yaitu berupa video pembelajaran. Penggunaan media bisa menyesuaikan dengan ketersediaan di sekolah karena tidak semua sekolah memiliki media yang memadai sehingga bisa memanfaatkan media yang ada.

Bimbingan klasikal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemikiran tentang masalah motivasi belajar, yang kemudian diselesaikan secara bersama-sama terkait motivasi belajar agar siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu konselor maupun guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

Keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin, dimana lokasi yang dipilih memiliki keterbatasan dan sulitnya akses daerah dalam mengikuti standar pendidikan, namun hal tersebut tidak menjadi alasan siswa SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin. Lokasi yang membutuhkan perhatian khusus, namun tidak menurunkan semangat siswa dalam menyelesaikan pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan bimbingan klasikal untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 105424 Desa Bukit Cermin, melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas 1 SD Negeri Desa Bukit Cermin. Bimbingan klasikal bisa dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode maupun media sehingga mampu maksimal dalam memberikan layanan kepada siswa. Dari penelitian ini kita bisa melihat sebelum diberikan bimbingan klasikal sebagian besar pada kategori rendah, setelah diberikan bimbingan klasikal mengalami peningkatan sebagian besar berada pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan antara tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan klasikal berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 23%, sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh faktor lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti

mengenai *treatment* lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 66-72.
- E. V. Ginting, R. R. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 407-416.
- Effendy. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 81-88.
- Farozin, M. (2019). *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP*. -: Cakrawala Pendidikan.
- Hanif, Y. D. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Jurnal of Education*, 53-60.
- Lexy, M. J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ghufroon, H. S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam: Literatur Review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 331-338.

Purwanti, S. &. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 131-145.

RF. Yanti, M. M. (2022). Pengaruh Teknik Permodelan Bimbingan Klasik Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa . *Jurnal Konseling Integratif-Interkoneksi* , 1.

Sutanti. (2017). Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Simbolik Model Sebagai Alternatif Solusi Untuk Meningkatkan Empati Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 369-380.